



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

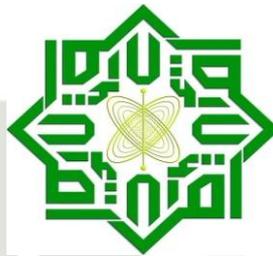
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KONSEP EGOISME DALAM PEMIKIRAN ETIKA *EUDAEMONISME* ARISTOTELES (384-322 SM)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



Oleh:

**ANDI NURHAYATI
NIM: 11631204202**

**Pembimbing I
Dr. Rina Rehayati, M.Ag**

**Pembimbing II
Dr. Saidul Amin, MA**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H. / 2020 M.**



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **KONSEP EGOISME DALAM PEMIKIRAN ETIKA
EUDAEMONISME ARISTOTELES (384-322 SM)**

NAMA : ANDI NURHAYATI

NIM : 11631204202

JURUSAN : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 09 April 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 April 2020

Dekan

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris

Dr. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

MENGETAHUI

Penguji I

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 1203 1 002

Penguji II

Dr. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi
Andi Nurhayati

Nomor : Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
Andi Nurhayati

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Andi Nurhayati
NIM	: 11631204202
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Egoisme Dalam Pemikiran Etika <i>Eudaemonisme</i> Aristoteles (384-322 SM)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Maret 2020
Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP: 19690429 2005001 2 005

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Saidul Amin, MA
Dosen Pembimbing II Skripsi
Andi Nurhayati

Nomor : Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
Andi Nurhayati

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Andi Nurhayati
NIM	: 11631204202
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Egoisme Dalam Pemikiran Etika <i>Eudaemonisme</i> Aristoteles (384-322 SM)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Maret 2020
Pembimbing II

Dr. Saidul Amin, MA
NIP: 19700326 200501 1 001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurhayati
 NIM : 11631204202
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei. Guntung/23 Agustus 1998
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "Konsep Egoisme Dalam Pemikiran Etika *Eudaemonisme* Aristoteles" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 09 April 2020



Andi Nurhayati
 NIM: 11631204202



MOTO

"Life doesn't always go your way. When that happens, don't be angry or blame Allah. Rather you must believe that Allah has a better way for you"

(Hidup tak selalu berjalan sesuai dengan keinginanmu. Saat itu terjadi, janganlah marah atau menyalahkan Allah. Justru kamu harus yakin kalau Allah punya jalan lain yang lebih baik untukmu)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) Tuhan yang maha agung dan maha tinggi atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya yang sederhana ini untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan saya hormati, yaitu Ayahanda Andi Darwis (ALM) dan ibunda Wan Masitah.

Teruntuk kalian kedua orang tua saya. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dan limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah kalian lakukan semua yang terbaik, dan selalu memberikan dukungan berupa materi dan moril, dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini.

Terima kasih selanjutnya untuk abang-abang saya Zulkifli, S.T dan bang Rizal, M.# yang telah memberikan saya dukungan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian.

Saya berharap kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Semoga ilmu yang saya dapati bermanfaat bagi orang banyak dan berharap awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan seluruh keluarga saya. Terutama untuk ibu saya dan almarhum ayah saya juga ikut merasakan kebahagiaan di tempat peristirahatan terakhirnya.

Aamiin ya Robbal Aalamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat, ridho, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, Rasul pilihan, suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umatnya.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar serjana Agama (S.Ag) pada prodi Aqidah Filsafat dan Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian penulis juga ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) atas kesehatan yang telah diberikannya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya ayahanda Andi Darwis (ALM) selama beliau masih hidup yang selalu memberikan cinta dan perlindungan kepada saya serta pengorbanan baik moril maupun material dan ibunda Wan Masitah yang telah menjadi ibu serta ayah bagi saya setelah ayah saya meninggal terima kasih atas kasih sayang-Nya dan semangat serta dukungan dengan setulus hati dan telah mengasuh dan mendidik saya serta berkorban baik moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini, dan tak pula saya ucapkan terima kasih kepada abangku zulkifli, ST dan Rizal, M.H.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin Uin dengan baik sehingga urusan di setiap fakultas maupun jurusan dapat berjalan baik.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbih, Lc, M. Ag yang telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus menjadi pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing saya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Saidul Amin, MA selaku pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing saya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us, Dr. Rina Rehayati, M.Ag, dan Dr. Saifullah, M.Us. Selaku Penguji Ujian Serjana yang telah memberikan arahan yang bermanfaat bagi saya.
8. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya dosen-dosen Program Studi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah SWT memuliakan bapak/ibu atas ilmu dan nasehat yang telah diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Afi angkatan 2016.
10. Teman-teman KKN 2019 Desa Semelinang Laut, Kec. Peranap, Kab. Indragiri hulu.
11. Serta kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya selaku penulis, serta bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Pekanbaru, 09 April 2020
Penulis

Andi Nurhayati
Nim: 11631204202



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PENGESAHAN	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Landasan Teoritis.....	11
B. Teori-Teori Etika Terkait Dengan <i>Eudaemonisme</i> (Kebahagiaan)	16
1. <i>Hedonisme</i>	16
2. <i>Utilitarianisme</i>	19
3. <i>Naturalisme</i>	21
C. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Peneleitian.....	27
B. Sumber Data.....	27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	29
A. Biografi Aristoteles	29
B. Karya-Karya Aristoteles.....	31
C. Pengaruh Pemikiran Aristoteles.....	36
D. Pengertian Egoisme, Etika, dan <i>Eudaemonisme</i>	39
1. Egoisme.....	39
2. Etika	41
3. <i>Eudaemonisme</i>	45
E. Konsep Egoisme Dalam Pemikiran Etika <i>Eudaemonisme</i> Aristoteles	47
a. Mencari Nikmat.....	55
b. <i>Praxis</i>	59
c. <i>Theoria</i>	64
F. Konsep Egoisme Yang Terdapat Dalam Pemikiran Etika <i>Eudaemonisme</i> Aristoteles	67
G. Argumen Dalam Menguatkan Etika <i>Eudaemonisme</i> Aristoteles...	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertara dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan lain vocal *fathah* ditulis dengan “a” *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) panjang	=	Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vocal (i) panjang	=	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vocal (u) panjang	=	û	misalnya	دون	menjadi	dûna



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i" melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	Misalnya	خير	menjadi	khayun

C. Ta' marbûthah (ت)

Ta' marbûthah Ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدسة menjadi *al-risalat li al-mudarissah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan, perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allah wa mâ lam yasya' lam yakun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles (384-322 SM), yang merupakan pemikiran etika yang menekankan kebahagiaan. Tujuannya adalah “kehidupan yang baik” sehingga manusia mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan, yaitu konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles, dan Argumen Dalam Menkuatirkan Etika *Eudaemonisme* Aristoteles. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan filsafat. Dalam penelitian terakhir, ditemukan bahwa pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles termasuk dalam etika teleologis yang terbagi menjadi etika universalistik, seperti utilitarianisme dan etika egois. Tetapi etika Aristoteles bukan universalistik. Karena yang diperhatikan bukan akibat pada umumnya, melainkan akibat bagi pelaku. Karena itu sering dikatakan etika egois. Dalam pemikiran etika *eudaemonisme*, tujuannya adalah kebahagiaan yang merupakan titik terakhir kehidupan manusia, demi dirinya sendiri. Karena ketika bahagia manusia tidak membutuhkan hal lain dalam hidup mereka. Berkaitan dengan pemikiran ini, penting untuk peduli tentang kebahagiaan dan efek pada dirinya sendiri. Dalam hal ini, ajaran sebenarnya menunjukkan bahwa manusia dalam menarik *eudaemonisme* dan kesempurnaan hidup harus mementingkan kebahagiaan dan itu bertujuan kebahagiaan dalam dirinya sendiri. Demikian dikatakan ajaran egois. Namun, konsep egois dalam pemikiran ini berbeda dengan kenyataan. (seakan-akan hanya kepentinganku yang perlu perhatian). Jika dia ber-*praxis* (berpartisipasi dalam menjalankan kehidupan bersama yang lain, bukan dengan hanya memperhatikan dirinya sendiri, melainkan meralisasikan sebagai makhluk sosial). ”*Praxis* dan *Theoria*” akan mengarahkan manusia untuk mencapai tujuannya. Kebajikan yang dijadikan sebagai tujuannya dan melalui potensi yang ada pada manusia akan membawa manusia ke kehidupan yang baik dan kebahagiaan hakiki.

Kata Kunci: Egoisme, Etika, *Eudaemonisme*, Kebahagiaan, Aristoteles.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discussed about the egoism concept in the thinking of *eudaemonisme* Aristotle ethics (384-322 BC), which is an ethics thought that emphasizes happiness. The aim is "good life" so that humans get ultimate happiness. This research is focused on two problems, namely the concept of egoism in the ethical thinking of Aristotle *eudaemonisme*, and the argument in strengthening the ethics of Aristotle *eudaemonisme*. Using descriptive qualitative methods with a philosophical approach. In the last of research, found that the thinking of *eudaemonisme* Aristotle ethics is included in teleologis ethics which is divided into universalistic ethics, such as utilitarianisme and egois ethics. But Aristotle ethics not the universalistic. This is because of found that is not effect on the general, but rather the consequences for the perpetrator. Therefore it is often said egois ethics. In the thinking of *eudaemonisme* ethics, the aim is the happiness which is the last point of human life, for its own sake. Because when are happy humans do not need anything else in their lives. Relating with this thinking, it is important to care about happiness and wil effect on himself. In this case, the teaching actually shows that humans in attracting *eudaemonisme* and the perfection of life must be concerned with happiness and it aims at happiness in themselves. So it is said egois teachings. Howefer, egois concept in this thinking different with the reality. (as if it were only my interests that needed attention). if he *praxis* (participates in carrying out the life of others, not just by watching himself, but realizing it as a social creature). "*Praxis* and *Theoria*" will steer human can achieve their aims. The good that is used as its goal and through the potentials that exist in human beings will bring people to a good life and ultimate happiness.

Keywords: Egoism, Ethics, *Eudaemonisme*, Happiness, Aristotle.

الملخص

هذا البحث يتحدث عن مفهوم الأنانية في الأودايمونية الأخلاقية لأرسطو (384-322 قبل الميلاد)، وهو تفكير أخلاقي يؤكد على جانب السعادة. أمله هو "حياة طيبة" ليحصل الناس على السعادة الحقيقية. يتركز هذا البحث على مسألتين، هما مفهوم الأنانية والأودايمونية الأخلاقية لأرسطو، ومفهوم الأنانية الموجود في الأودايمونية الأخلاقية لأرسطو. باستخدام أسلوب وصفي مع المنهج الفلسفي. في نهاية هذا البحث وجدت أن الأودايمونية الأخلاقية لأرسطو منها الأخلاق الغائبة التي تنقسم إلى الأخلاق العالمية مثل النفعية والأخلاق الأنانية. ولكن أخلاق أرسطو ليست عالمية لأن الاهتمام ليسفي العاقبة بشكل عام، بل هي عاقبة للفاعل. لذلك كثيرا ما يقال إنها تشمل الأخلاق الأنانية. في الأودايمونية الأخلاقية، أن يكون الهدف للنفس فقط وهو السعادة التي هي الهدف الأخير للحياة البشرية. لأنه عندما يكون الإنسان سعيدا لا يحتاج إلى أي شيء آخر في حياته. في هذه الحالة فإن تعاليمه تشير أكثر إلى أن الناس في جذب الأودايمونية وكمال الحياة يجب أن يفضلوا السعادة وهذا يهدف إلى السعادة الطيبة لأنفسهم. فيقال بتعاليم أنانية. ولكن المفهوم الأناني للأخلاق الأودايمونية أرسطو يختلف عن الأنانية الحقيقية (كأن أهميتي هي الوحيدة التي لا بد أن يهتم بها). عندما يكون الإنسان مطبقا (مشاركا في الحياة مع آخرين وليس بمجرد الاهتمام بنفسه، ولكنه يحقق أنه كمخلوق اجتماعي). "التطبيقي والنظري" سوف يقودنا للبشر إلى أهدافهم. الخير الذي يجعله الإنسان هدفا من خلال الإمكانيات الموجودة في نفسه سيحمله إلى الحياة الطيبة والسعادة الحقيقية.

الكلمات المفتاحية: الأنانية، الأخلاق، الأودايمونية، السعادة، أرسطو.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Etika sering disebut dengan filsafat moral yang merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan hidup yang utama. Ilmu ini juga berbicara mengenai tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia serta mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat dan bertindak.¹ Selain itu juga berkaitan dengan apa yang menjadi dasar bahwa tindakan manusia adalah baik atau buruk, benar atau salah.²

Ilmu etika terdapat dua pendekatan dasar, yaitu mempertanyakan apa yang baik bagi hidup manusia, dan mempertanyakan apa yang wajib bagi manusia. Dalam etika Yunani, etika disebut dengan *eudaemonisme* atau kebahagiaan karena menurutnya yang baik bagi manusia adalah apa yang mendekatkannya pada kebahagiaan.³

Kebahagiaan menjadi masalah yang penting selama masa perkembangan di dalam perjalanan kehidupan manusia. Persoalan kebahagiaan telah menjadi tema utama dalam pembahasan termasuk para filsuf selama berabad-abad. Istilah bahagia atau kebahagiaan merupakan suatu yang sangat diharapkan oleh semua manusia karena merupakan tujuan hidupnya.⁴

Karenanya, kebahagiaan topik yang tidak akan pernah habis diperbincangkan, sebab ada begitu banyak pandangan dan pendapat mengenai hal ini. Menurut keyakinan para filsuf Yunani, kebahagiaan merupakan suatu tingkat pencapaian tertinggi seseorang. Semua ilmu yang dikembangkan oleh para filsuf pada akhirnya bertujuan untuk mencari tahu bagaimana cara manusia agar dapat

¹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 174.

² *Ibid.*, hlm. 178.

³ Aripin Banasuru, *Filsafat dan Filsafat Ilmu Dari Hakikat ke Tanggung Jawab*, Cet-1 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 133.

⁴ Khairul Hamim, "Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Filsafat", dalam *Jurnal Tasamuh*, Universitas IAIN Mataram, Vol. 13, No. 2, Juni 2016, hlm. 128.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu yang sampai kepadanya.⁵ Filsuf Yunani awal, Plato (427-347 SM) misalnya mengatakan bagaimana manusia dapat meraih kebahagiaan hingga mencapai keutamaannya memiliki esensi gerak yang sama. Menurutnya pula, jiwa untuk meraih kebahagiaan dan keutamaan harus mengarah pada sesuatu di luar diri manusia yang biasa disebut sebagai Tuhan.⁶ Adapun menurut Socrates (470-399 SM) mengatakan bila kebahagiaan orang yang berpengetahuan dengan sendirinya berbudi baik. Jalan kebaikan adalah sebaik-baiknya jalan untuk mencapai kebahagiaan.⁷

Selain filsuf Yunani di atas, filsuf Muslim juga memiliki pemahaman tersendiri tentang kebahagiaan, seperti Ibn Miskawaih (932-1030 M) mengatakan merinci tanda-tanda orang yang berbahagia penuh dengan energi, optimis, keyakinan, murah hati, memiliki sikap istiqomah, dan rela (*Qana'ah*).⁸ Adapaun argumentasi yang dikemukakan Al-Ghazali (1058-1111 M) kebahagiaan itu dapat diraih dengan simple sebab manusia telah memiliki fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT untuk mencapainya. Kebahagiaan ini mempunyai aqidah sebanyak orang untuk mendapatkan kebahagiaan yang dicapai setiap orang.⁹

Dalam hal ini kebahagiaan merupakan salah satu keinginan yang ada dalam diri manusia dan telah menjadi fitrahnya, maka untuk itulah setiap manusia berupaya untuk memperoleh dan merasakan kebahagiaan itu dalam hidupnya. Akan tetapi, yang sering menjadi pertanyaan, bagaimana dan apakah kebahagiaan itu yang sesungguhnya, serta bagaimana pula cara untuk meraih kebahagiaan yang hakiki dalam hidup dan kehidupan saat sekarang ini.¹⁰

⁵ *Ibid.*, hlm. 131.

⁶ Rusfian Efendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, Cet-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42.

⁷ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: Universitas Indonesia press, 1986), hlm. 83.

⁸ Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hlm. 203.

⁹ Fibrati Islami, "Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali", *Skripsi SI*, Pekanbaru: Uin Suska Riau Pekanbaru, 2015, hlm. 1.

¹⁰ Rifyal Novalia, "Akhlak Sebagai Sarana Mencapai Kebahagiaan Dalam Perspektif Psikologi Ibnu Miskawaih", *Tesis S2*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 1-2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dilihat dewasa ini, berbagai cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hakiki serta kehidupan yang baik.¹¹ Di arus era globalisasi yang telah mengalir dalam kehidupan manusia sekarang ini, pola pikir *modernisme* dan *liberalisme*, secara otomatis telah menciptakan gaya hidup *hedonisme*.¹² Corak *hedonisme*, ialah suatu teori yang mengatakan bahwa kenikmatan atau akibat-akibat yang nikmat dalam dirinya sudah mengandung kebaikan.¹³

Pembahasan gaya hidup *hedonisme* yang sangat mengedepankan kesenangan, memunculkan anggapan bahwa gaya hidup tersebut berorientasi pada sesuatu yang bersifat berlebihan, sedangkan dari sisi religiusitas gaya hidup *hedonisme* tidak dibenarkan.¹⁴ Karenanya gaya hidup dari ajaran tersebut terlalu mengagung-agungkan kesenangan, apapun yang dilakukan demi mencapai kenikmatan, bagaimanapun caranya, apapun sarananya, dan apapun akibatnya, karena menurutnya kesenangan adalah kebaikan hakiki dan merupakan tujuan yang tepat dari semua tindakan manusia.¹⁵

Teks di atas memberi gambaran permasalahan yang dihadapi pada masa dewasa ini. Permasalahan bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Demikian dari banyaknya filsuf yang memberikan dasar moralitas pada banyak orang bagaimana kebahagiaan yang hakiki serta kehidupan yang baik dan bagaimana mendapatkannya? mencari solusi yang tepat bagaimana mendapatkan kebahagiaan yang hakiki serta menjalani hidup yang baik. Salah satu tawaran solusi adalah pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles. Dalam sejarah filsafat moral tidak ada pemikiran yang begitu terpengaruh seperti etika Aristoteles.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹² *Ibid.*, hlm. 7.

¹³ Louis O. Kattsoft, Pengantar Filsafat, *alih bahasa Soejono Soemargono*, Cet-5 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 139.

¹⁴ Ardila Saputri dan Risana Rachmatan, "Relegiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala", dalam *Jurnal Psikologi*, Universitas Syiah Kuala, Vol. 12, No. 2, Desember 2016, hlm. 60.

¹⁵ Erliana Prastika, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling", *Skripsi SI*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam zaman sekarang minat untuk pemikiran moralnya tidak berkurang. Sebaliknya, kini justru terlihat minat baru untuk etikanya.¹⁶

Aristoteles yang bergelar *Muallim al-awwal* lahir pada tahun 384 SM di Stagira di daerah Tharakia Yunani Utara dan meninggal tahun 322 SM. Dia merupakan filsuf sekaligus ilmuwan Yunani yang menjadi salah satu tokoh intelektual terbesar dalam sejarah filsafat Barat.¹⁷ Dia juga printis utama jalan pikiran yang telah menyusun pengetahuan secara logis, sistematis dan komprehensif. Aristoteles telah mengarap berbagai bidang ilmu pengetahuan manusia secara luas sehingga dipandang sebagai tokoh ensiklopedik pertama dan meliputi sebagian besar ilmu pengetahuan.¹⁸ Sistem pemikirannya menjadi *framework* dan kendaraan filsafat Islam dan Kristen Skolastik abad pertengahan.¹⁹ Sekaligus filsuf Yunani terbesar yang menulis dialog tentang etika, yang merupakan pemikir pertama di dunia yang mengidentifikasi dan menguraikan etika secara kritis, refleksi, dan argumentatif. Dia juga mengarahkan setatus teoritis ilmu baru itu serta membahas metode yang sesuai dengan ciri khasnya. Oleh karena itu, Aristoteles dianggap filsuf moral pertama dalam arti yang sebenarnya, dan merupakan pendiri etika atau cabang filsafat tersendiri.²⁰ Selain itu juga merupakan filsuf pertama yang merumuskan dengan jelas bahwa kebahagiaan adalah apa yang dicari semua orang. Karena itu etikanya disebut *eudaemonisme*.²¹ Dia menjadikan *eudaemonisme* sebagai puncak tujuan sebagaimana terdapat dalam karyanya *The Nichomachean Ethics*. Tidak diragukan, dalam karyanya tersebut memuat pemikiran Aristoteles yang matang tentang etika.

Etika dalam pandangannya, ialah suatu perbuatan yang membahagiakan yang dilakukan dengan kemampuan rasional dan disertai dengan kebijakan.

¹⁶ Kess. Bertens, *Etika*, Cet-1 (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 246.

¹⁷ Sahrul Mauludi, *Aristoteles Inspirasi dan Pencerahan Untuk Hidup Lebih Bermakna* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 2.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁰ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 28.

²¹ Franz Magnis Suseno, *Menjadi Manusia Belajar Dari Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aristoteles mengemukakan pandangan bahwa tindakan dari setiap manusia selalu terarah kepada tujuan tertentu, dan bahwa tujuan yang tertinggi, ialah kepada kebahagiaan.²²

Konsep kebahagiaannya dikenal dengan *eudaemonisme*, atau kebahagiaan hakiki yang meliputi semua segi kehidupan. Hal ini bisa tercapai jika manusia melakukan fungsinya secara sempurna. Sesungguhnya fungsinya manusia adalah kemampuan memberi alasan dan pertimbangan (*Reasoning*) and berfikir (*Thinking*). Maka manusia yang berbahagia adalah yang mampu berfikir secara baik dan benar.²³

Dalam semua risalah etis Aristoteles, gagasan kebahagiaan memainkan peran sentral. Dimulai dengan pertanyaan: apakah kehidupan yang baik dan bagaimana mendapatkannya.²⁴ Etika Aristoteles berawal dari konsepnya tentang tujuan.²⁵ Aristoteles mendekati pertanyaan tentang tujuan manusia secara analitis, melalui langkah-langkah logis. Dia bertolak dari sebuah fakta: Fakta bahwa apa pun yang dilakukan manusia selalu dilakukannya demi tujuan.²⁶ Kembali pada pertanyaan: Apakah tujuan manusia? Aristoteles melakukan pembedaan tentang tujuan manusia yang terbagi menjadi 2 (dua), yaitu dicari demi suatu tujuan selanjutnya dan tujuan akhir yang dicari demi dirinya sendiri.²⁷ Etika Aristoteles sering dikatakan termasuk etika egois, dalam arti bahwa yang menentukan adalah akibat bagi si pelaku. Menurut Aristoteles orang hendaknya bertindak sedemikian rupa sehingga dia diarahkan kepada kebahagiaan.²⁸ Namun dalam pemahaman egois pada pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles bukan egois yang sesungguhnya. Karenanya manusia diarahkan kepada kebahagiaan yang hakiki (=

²² Aripin Banasuru, *Filsafat dan Filsafat Ilmu Dari Hakikat ke Tanggung Jawab*, Cet-1, hlm. 126.

²³ Saidul Amin, *Filsafat Barat Abad 21*, Cet-1 (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm. 26.

²⁴ Aristoteles, *The Eudemean Ethics*, alih bahasa Anthony Kenny (New york: Oxford University Press Inc, 2011), hlm. xii.

²⁵ Aristoteles, *Sebuah "Kitab Suci" Etika Nicomachean Ethics*, Diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh Embun Kenyowati (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. vii.

²⁶ Franz Magnis Suseno, *Menjadi Manusia Belajar Dari Aristoteles Aristoteles*, hlm. 2.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

²⁸ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sewa "egois"). Jadi, etika Aristoteles tidak egoistik dalam arti sesungguhnya (seakan-akan hanya kepentinganku, "saya" lah yang perlu diperhatikan).²⁹

Sama halnya seperti egoisme etis. Teori ini merupakan tindakan yang difandasi oleh kepentingan diri sendiri (*Self-interest*), tetapi egoisme etis ini tidak merugikan kepentingan orang lain.³⁰ Egoisme pemikiran etis yang menyatakan bahwa tindakan atau perbuatan yang paling baik adalah memberikan manfaat bagi diri sendiri dalam jangka waktu yang diperlukan atau waktu tertentu. Dalam praktek sehari-hari egoisme etis mempunyai bentuk dalam pemikiran *eudaemonisme*.³¹

Tesis utama *eudaemonisme* adalah akibat adanya suatu yang bersifat rohani, seimbang dengan dirinya, sosial, dan alam lingkungannya. Pada dasarnya, kebahagiaan adalah tujuan yang dicari oleh manusia. Kebahagiaan berangkat dari kemampuan manusia untuk merealisasikan bakat dan kesenangan diri.³²

Dalam bahasa Aristoteles diungkapkan, bahwa disuatu pihak, *eudaemonisme* dicari demi kepentingan kebahagiaan dirinya sendiri, dan bukan demi sesuatu yang lain, dan di sisi yang lain, kebahagiaan memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri, artinya jika sudah merasa bahagia, tidak ada yang masih bisa ditambah atau dipadatkan.³³

Aristoteles kemudian menetapkan bahwa ada tiga pola hidup yang memuat kepuasan dalam dirinya sendiri. Pertama, yaitu hidup yang mencari nikmat.³⁴ Secara tegas Aristoteles menyangkal kebenaran mencari nikmat sebagai tujuan hidup manusia tetapi bukan berarti Aristoteles menolak kenikmatan karena tidak mungkin seseorang akan merasa kebahagiaan tanpa kenikmatan. Argumentasinya

²⁹ *Ibid.*, hlm. 41.

³⁰ Merry Christsilna Saranela, "Pengaruh *Ethical Climate*, Pada Komitmen Organisasi Dengan *Organizational-Professional Conflict* Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi S1*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 27.

³¹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, cet-1, hlm. 183-184.

³² *Ibid.*

³³ Yohanes Probo Dwi.S, "Membangun Relasi : Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles", dalam *Jurnal Psibernetika*, Universitas Bunda Mulia Jakarta, Vol. 9, No. 1, April 2016, hlm. 63.

³⁴ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah perasaan nikmat bukan merupakan khas manusia. Orang yang hanya mencari nikmat sama derajatnya dengan binatang. Karenanya tidak mungkin hidup sama seperti binatang, maka pencarian nikmat bukanlah tujuan hidup manusia. Aristoteles menyatakan bahwa kekhasan manusia yang membedakannya dengan binatang terletak dalam akal budinya dan kerohaniannya. Oleh karena itu kegiatan khas manusia adalah kegiatan yang melibatkan jiwa yang berakal budi.³⁵ Kedua, yaitu *praxis* atau hidup secara sosial yang merupakan partisipasi aktif dalam kehidupan bersama sekelompok manusia. Ketiga, yaitu *theoria* yang merupakan perenungan hal-hal Illahi.³⁶

Melihat besarnya pengaruh pemikiran filsafat moral Aristoteles.³⁷ Dalam penelitian filsafat ini, penulis berupaya akan mencoba untuk memaparkan bagaimana etika Aristoteles dan untuk menuangkan kembali dan memberi pemahaman mengenai tujuan yang dicari demi dirinya sendiri dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles. Namun hal itu menjadi tidak berarti bila dengan tanpa memahami garis haluan yang telah diberikan. Sebagaimana telah dikemukakan, keinginan manusia memperoleh kebahagiaan umumnya didorong oleh upaya pemenuhan harapan.³⁸ Karenanya memahami kembali tujuan yang dicari untuk dirinya sendiri dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles adalah bagian dari Ikhtiar menemukan formulasi Ideal mengenai tujuan tertinggi manusia melalui filsafat Yunani.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan yang mendasar dalam penelitian filsafat ini adalah:

- Seperti yang diketahui bahwa Aristoteles adalah filsuf ilmuwan Yunani yang menjadi salah satu tokoh intelektual terbesar dalam filsafat Barat. Sistem pemikiran yang diciptakannya menjadi *frame work* dan kendaraan bagi filsafat Islam dan Kristen skolastik abad pertengahan.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 33.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 41.

³⁷ Kess. Bertens, *Etika*, Cet-1, hlm. 246.

³⁸ Poespoprodjo, *Filsafat Moral*, cet-1 (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), hlm. 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Aristoteles adalah salah satu tokoh yang memiliki perhatian besar terhadap masalah etika, yang merupakan pemikir pertama yang mengidentifikasi dan menguraikan etika secara kritis, refleksi, dan argumentatif. Dalam sejarah filsafat moral pemikiran etikanya begitu terpengaruh dan merupakan filsuf pertama yang merumuskan dengan jelas bahwa kebahagiaan adalah apa yang dicari semua orang dan bagaimana seharusnya manusia berperilaku dan bertindak dalam mengembangkan dirinya dan mencapai *eudaemonisme*.
3. Sebagaimana prinsip *philosophia* yang dipegang teguh juga oleh para filsuf Muslim, mengambil kebaikan dari manapun sumbernya, adalah bagian dari sikap hidup yang bijaksana.

C. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah yang mencakup:

1. Apa tujuan terakhir manusia ?
2. Apa yang dimaksud dengan kehidupan yang mencari nikmat ?
3. Apa yang dimaksud dengan tujuan selanjutnya dan tujuan akhir demi dirinya sendiri ?
4. Apa yang dimaksud dengan kehidupan yang baik, bermutu dan memuaskan ?
5. Mengapa kehidupan mencari nikmat tidak dibenarkan ?
6. Bagaimana manusia mendapatkan kebahagiaan yang hakiki ?

D. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan batasan masalah untuk menjadi penelitian penulis, yaitu Konsep Egoisme Dalam Pemikiran Etika *Eudaemonisme* Aristoteles (384-322 SM).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Rumusan Masalah

Bedasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles ?
2. Bagaimana argumen dalam menguatkan pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles.
2. Untuk lebih mengetahui dan memahami konsep egoisme yang terdapat dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan filsafat khususnya tentang konsep egoisme yang terdapat dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles.
2. Melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisannya akan mensistematiskan pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Berisi gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, dan terakhir sistematika penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : Landasan Teoritis. Berisi pandangan-pandangan para intelektual mengenai teori egoisme, dan etika *eudaemonisme* (kebahagiaan), serta teori-teori etika yang terkait dengan *eudaemonisme* (kebahagiaan), dan terakhir penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian. Berisi metodologi, sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV : Penyajian dan Hasil Analisis Data. Berisi pembahasan mengenai biografi Aristoteles, karya-karya Aristoteles, pengaruh pemikiran Aristoteles, pengertian egoisme, etika, *eudaemonisme*, serta konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles, dan terakhir argumen dalam menguatkan pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles.

BAB V : Penutup. Berisi saran dan kesimpulan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Landasan Teoritis

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan, maka dari itu sebelum membahas teori-teori yang terkait dengan permasalahan, penulis terlebih dahulu akan mengemukakan pandangan para intelektual mengenai teori egoisme dan etika *eudaemonisme* (kebahagiaan).

Mengenai pandangan teori egoisme yang merupakan cabang dari Teori Teologi. Tokoh pencetus teori ini adalah Friedrich Wilhelm Nietzsche (1844-1900) merupakan tokoh filsafat yang menentang kecenderungan moral masyarakat yang mengaitkan autoriti agama dan Tuhan. Menurutnya, jika Tuhan dan daya supernatural disingkirkan dari pikiran manusia, maka seluruh fondasi nilai-nilai moral tradisional juga runtuh.³⁹ Nietzsche menentang pandangan di mana moral dikaitkan dengan pengorbanan diri, suara batin, serta konsep pahala, dan dosa, dia memandang bahwa pengkaitan moral dengan dimensi spiritual seperti itu hanya akan mengkerdikan manusia serta melahirkan mentalitas moral “bodak” yang merendahkan martabat manusia.⁴⁰

Dalam pemikiran Nietzsche moral mestilah dikaitkan dengan pemeliharaan diri, kepentingan diri, peningkatan martabat serta tekad individu untuk unggul dalam kehidupan. Manusia sudah sepatutnya didorong untuk memilih unsur kehidupan yang memberikan kesempatan pada hasrat untuk mewujudkan ego individu pada tataran yang lebih tinggi sehingga menjadi *ubermensch* (manusia unggul). Manusia unggul atau super adalah manusia yang kuat, berani, berbudi luhur, berbudaya, estetik, bebas, yang tidak dihadang belas kasih dengan yang lemah, dan yang seperlunya bertindak kejam.⁴¹

³⁹ Graham Gordon, *Teori-Teori Etika*, alih bahasa Irfan M. Zakkie (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm. 38.

⁴⁰ Mohammad Maiwan, “Memahami Teori-Teori etika : Cakrawala dan Pandangan”, dalam *Jurnal Ilmiah*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 17, No. 2, April 2018, hlm. 205.

⁴¹ *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara esensial setiap tindakan manusia didorong oleh “kehendak untuk berkuasa”. Adapun yang dimaksud Nietzsche sebagai “kehendak untuk berkuasa” adalah hasrat untuk menang dalam pertarungan yang merupakan kondisi esensial manusia.⁴² Nietzsche menentang segala peraturan mutlak dari otoriti. Peraturan haruslah bersifat individualistik, membelakangkan semangat kemasyarakatan, mengarahkan individu agar lebih kuat, cakap dan berkuasa.⁴³ Serta membebaskan diri dari belenggu-belenggu psikis, seperti ketakutan, kasih sayang, perhatian terhadap orang lemah, dan segala macam aturan yang mengerem nafsu dan insting. Karena itu, filsafat pemikirannya digolongkan sebagai egoisme.⁴⁴

Adapun menurut pandangan Thomas Hobbes (1588-1679) keadaan alamiah didorong oleh sifat-sifat kodrat manusia yang cenderung mengutamakan diri sendiri (*Selfish*), egoistik, dan tindakan-tindakan yang dituntun oleh akal sehat, tetapi lebih dipandu oleh nafsu. Dalam keadaan alamiah, setiap manusia mengutamakan keselamatan diri sendiri (*Self-preservation*), dan manusia saling bermusuhan, berada terus menerus dalam perang-perangan yang satu melawan yang lain. Keadaan ini dikenal sebagai “*Bellum omnium contra omnes*” (perang semua melawan semua). Bukan perang dalam arti berperangan yang terorganisir, tetapi perang dalam arti keadaan yang bermusuhan yang terus menerus, antara individu dengan individu lainnya. Dalam hal ini Thomas Hobbes mengatakan bahwa keadaan alamiah tidak dapat berlangsung terus. Manusia dengan akalnya mengerti dan menyadari bahwa demi kelanjutan hidup mereka sendiri keadaan alamiah harus diakhiri.⁴⁵

Selain itu Thomas Hobbes juga mengatakan bahwa masing-masing orang juga wajib mendahulukan kepentingan pribadi demi menyelamatkan diri sendiri. Lebih dari itu, egoisme masih menyiratkan sisa-sisa prinsip hormat kepada diri

⁴² Graham Gordon, *Teori-Teori Etika*, hlm. 41.

⁴³ Mohammad Maiwan, “Memahami Teori-Teori etika : Cakrawala dan Pandangan”, hlm.

⁴⁴ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, hlm.

⁴⁵ Ari dwipayana, “Antara Leviathan dan Hukum Ikan”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, November 1999. hlm. 196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sendiri dan kehidupan pribadi sebagai suatu anugrah yang bernilai dan pantas dikembangkan.⁴⁶

Selanjutnya pandangan mengenai teori etika dan *eudaemonisme* atau kebahagiaan. Berbicara mengenai etika tidak terlepas dari persoalan kebahagiaan. Adapun pendapat tentang etika kebahagiaan seperti filsuf Yunani awal, Plato (427-347 SM) pun memiliki etika yang bersifat intelektual dan rasional. Dalam pemikiran etika Plato, tahapan ide yang paling tinggi adalah kebajikan. Karenanya dalam dunia ide tidak terdapat perubahan dan kejamakan. Lain halnya dengan dunia nyata yang penuh dengan perubahan dan kejamakan. Hal ini mengisyaratkan bahwa ide kebajikan adalah satu, yaitu tentang kebajikan itu sendiri, terlepas dari kebajikan mana yang di pilih. Kebajikan dilakukan untuk mendapat kebahagiaan hidup.⁴⁷ Mengatakan bagaimana manusia dapat meraih kebahagiaan hingga mencapai keutamaannya memiliki esensi gerak yang sama. Menurutnyanya pula gerak jiwa untuk meraih kebahagiaan dan keutamaannya harus mengarah kepada sesuatu di luar diri manusia yang biasa disebut sebagai Tuhan.⁴⁸

Sejalan dengan argumentasi yang dikemukakan Plato, Socrates (470-399 SM) etikanya yang bersifat intelektual dan rasional dan dikenal dengan *The Father Of Ethic*. Diketahui bahwa Socrates disukai oleh semua kalangan masyarakat karena budi pekerti dan perangainya yang baik. Etikanya sangat dipengaruhi oleh pemikirannya tentang kebenaran yang bersifat objektif umum. Intisari dari etikanya adalah budi. Karenanya budi adalah tahu, yaitu barang siapa yang mengetahui tentang kebajikan dengan sendirinya akan terpaksa melakukan kebajikan itu.⁴⁹ Pokok dari pemikiran Socrates tentang etika terbagi atas kebersihan jiwa (*Care for the soul is all the matters*), ilmu persyaratan untuk kehidupan yang baik (*Self knowledge is a prerequisite for good life*), kebaikan adalah ilmu pengetahuan (*Virtue is knowledge*), kebaikan bersifat objektif (*he*

⁴⁶ Burhanuddin Salam, *Etika individual : Pola Dasar Filsafat Moral Cet-2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 214.

⁴⁷ M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern, Cet-1* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 85.

⁴⁸ Rusfian Efendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, Cet-1, hlm. 42.

⁴⁹ M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern, Cet-1*, hlm. 81.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

good is good for you and the bad is bad for you), Tuhan adalah sumber etika (*The autonomy of ethic : God Chooses god because it is good*).⁵⁰ Dalam etikanya dia juga mengatakan bahwa orang yang berpengetahuan dan berbudi baik adalah jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai kebahagiaan hidup.⁵¹

Selain Filsuf Yunani di atas, filsuf Muslim pun memiliki pemahaman tersendiri mengenai etika. Seperti Al-Kindi (769-873 M) dalam etikanya bahwa bahagia, adalah terkait dengan urusan ruh atau jiwa, yang artinya kebahagiaan tertinggi hanya bisa dicapai di akhirat kelak.⁵² Sebagaimana al-Kindi, bagi al-Farabi (874-950 M) etika berkaitan erat dengan jiwa, politik, dan kebahagiaan. Menurutnya jika jiwa manusia menjadi sempurna di dalam wujud di mana manusia tidak membutuhkan dalam eksistensinya kepada suatu materi.⁵³ Dalam pandangannya kebahagiaan suatu pencapaian kesempurnaan terakhir bagi manusia, sampai kepada tingkatan *akal mustafad*, yaitu siap menerima emanasi seluruh aspek rasional dari akal aktif dan perilaku berfikir merupakan perilaku yang dapat mencapai kebahagiaan.⁵⁴ Kebahagiaan merupakan (*Absolute good*) kebaikan puncak. Kebaikan yang diinginkan untuk kebaikan itu sendiri, tidak ada yang lebih lagi untuk diraih. Oleh karena itu, kebahagiaan merupakan tujuan hidup manusia, maka apapun yang dilakukan manusia selalu mengarah untuk meraih kebahagiaan baik disadari maupun tidak disadari.⁵⁵

Selain dua tokoh filsuf Muslim di atas Ibn Miskawaih (932-1030 M) juga memiliki pandangan tentang etika atau moral, ilmu tersebut merupakan bagian penting dari pemikirannya. Dalam arti sesungguhnya dia adalah seorang moralitas. Pemikirannya tentang etika, dimulai dengan menyelami jiwa manusia. Dia memandang bahwa ilmu jiwa memiliki keutamaan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain. Manusia tidak mampu untuk meraih suatu ilmu kecuali

⁵⁰ Saidul Amin, *Filsafat Barat Abad 21*, hlm. 21-22.

⁵¹ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, hlm. 83.

⁵² Endrika Widya Putri, "Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Farabi", dalam *Jurnal Theqafiyat*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Padang Pariaman Sumatra Barat, Vol. 19, No. 1, Juni 2018, hlm. 98.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Muhammad Ustman Najati, *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayah 1993), hlm. 76.

⁵⁵ Rusfian Efendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, Cet. 1, hlm. 64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah mengetahui ilmu jiwa sebelumnya. Karena mengetahui jiwa, seseorang memiliki senjata untuk melihat masalah kenakalan antara kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, pemikiran etika Ibn Miskawaih dibangun atas pandangannya tentang jiwa.⁵⁶ Sedangkan Masalah kebahagiaan menurutnya merinci tanda-tanda orang yang berbahagia penuh dengan energi, optimis, keyakinan, murah hati, memiliki sikap istiqomah, dan rela (*Qana'ah*).⁵⁷

Pendapat di atas sejalan dengan argumentasi yang dikemukakan Al-Ghazali (1058-1111 M) bahwa etika bukanlah pengetahuan (*Ma'rifah*) tentang baik dan jahat, atau kemauan (*Qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (*Fi'il*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap yang dimulai dengan pengetahuan tentang jiwa, kekuatan-kekuatan dan sifat-sifatnya. Klasifikasi jiwa manusia pun al-Ghazali membaginya ke dalam tiga hal: daya nafsu, daya berani, dan daya berpikir. Menurutnyanya pula watak manusia pada dasarnya ada dalam keadaan seimbang dan yang memperburuk itu adalah lingkungan dan pendidikan.⁵⁸ Ilmu ini merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan suatu tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka dari itu harus dimulai dengan pengetahuan tentang jiwa, kekuatan dan sifat-sifatnya. Karena merupakan sumber kebaikan atau kebahagiaan.⁵⁹ Menurutnyanya kebahagiaan itu dapat diraih dengan simpel sebab manusia telah memiliki fasilitas yang diberikan oleh Allah untuk mencapainya. Dalam bukunya *Tahafut Al-Falsafat* kebahagiaan ini mempunyai aqidah sebanyak orang untuk mendapatkan kesenangan yang dicapai setiap orang. Dalam hal ini pandangan manusia melihat kebahagiaan dapat memberikan petunjuk kepada manusia yang bahagia.⁶⁰ Kemudian al-Ghazali membagi kebahagiaan menjadi dua, yaitu kenikmatan dunia dan kenikmatan yang dapat bergerak mendekati

⁵⁶ Nizar, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih" dalam *Jurnal Aqlam*, Universitas Sulawesi Barat, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 38.

⁵⁷ Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam*, hlm. 203.

⁵⁸ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 21.

⁵⁹ Muhammad Taufik, "Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam", dalam Zuhri *Etika: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: FA Press, 2016), hlm. 58.

⁶⁰ Fibrati Islami, "Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali", hlm. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri kepada kebahagiaan dan kenikmatan yang dapat menjauhkan diri dari kebahagiaan.⁶¹

Teori-Teori Etika Terkait Dengan *Eudaemonisme* (Kebahagiaan)

Terkait dengan permasalahan utama mengenai teori etika *eudaemonisme* (kebahagiaan) penulis akan menjeleskan sebagian teori etika yang menyinggung masalah kebahagiaan

1. *Hedonisme*

Teori etika yang sepaham untuk mencapai kebahagiaan adalah aliran *hedonisme*. Tokoh pencetus utama teori ini Aristippos (433-355 SM), dan filsuf lain yang meneruskan teori ini adalah Epicurus of samos (341-270 SM), dalam teori ini berpendapat bahwa tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah kesenangan. *Hedonisme* merupakan teori etika yang dekat dengan etika egoisme. Karena memfokuskan diri pada kebahagiaan atau kesenangan pribadi.⁶²

Hedonisme berasal dari bahasa Grik: *Hedone*, yang berarti *Pleasure* atau kesenangan. Istilah ini mula-mula digunakan pada tahun 1781. Prinsip dari ajaran ini menganggap, bahwa sesuatu itu dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya (*Ethical hedonism is the theory that pleasure is the only intrinsic good for man*).⁶³

Mendiskusikan gaya hidup *hedonisme* yang sangat mengedepankan kesenangan, memunculkan anggapan bahwa gaya hidup tersebut berorientasi pada sesuatu yang bersifat berlebih-lebihan, sedangkan dari sisi religiusitas gaya hidup teori ini tidak dibenarkan.⁶⁴ Karenanya gaya hidup dari teori ini terlalu mengagung-agungkan kesenangan apapun yang dilakukan demi mencapai kenikmatan, bagaimanapun caranya, apapun sarananya, dan apapun akibatnya, karena menurutnya kesenangan adalah kebaikan hakiki dan merupakan tujuan

⁶¹ Rusfian Efendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, Cet. 1, hlm. 36.

⁶² Urbanus Ura Weruin, "Teori-Teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis", dalam *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, hlm. 31.

⁶³ Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, hlm. 22

⁶⁴ Ardilla Saputri, Risana Rachmatan, "Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala", hlm. 60.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang tepat dari semua tindakan manusia.⁶⁵ Jadi sesuatu yang hanya mendatangkan kesusahan, penderitaan atau tidak menyenangkan, dengan sendirinya dinilai tidak baik oleh aliran ini.⁶⁶

Orang-orang yang menganut teori ini, dengan sendirinya menganggap atau menjadikan itu sebagai tujuan hidupnya. Mereka biasanya hidup “boros” memburu kesenangan tanpa memperhitungkan halal-haramnya.⁶⁷ Gaya hidup teori ini menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.⁶⁸

Dalam pemikiran teori *hedonisme* Aristippos mengatakan yang sungguh-sungguh baik bagi manusia adalah kesenangan.⁶⁹ Menurutnya kesenangan itu bersifat badai belaka, karena hakikatnya tidak lain dari gerak dalam badan. Mengenai gerak itu, kemungkinan yaitu gerak yang kasar dan itulah ketidakseimbangan; sedangkan tiadanya merupakan suatu keadaan netral, misalnya ketika tidur. Aristippos menekankan lagi bahwa kesenangan harus dimengerti secara aktual, bukan kesenangan dari masa lampau dan kesenangan di masa mendatang. Sebab, hal-hal terakhir ini hanyalah ingatan atau antisipasi akan kesenangan. Jika dilihat pandangan Aristippos dapat disimpulkan bahwa ia mengerti kesenangan sebagai badani, aktual, dan individual.⁷⁰

Sedangkan menurut Epicurus kodratnya setiap manusia mencari kesenangan. Tetapi pengertiannya tentang kesenangan lebih luas di banding Aristippos. Epicurus mengatakan walaupun tubuh manusia merupakan akar serta asal segala kesenangan dan akibatnya kesenangan badani harus dianggap kesenangan hakiki, dia mengakui adanya kesenangan yang melebihi tahap badani dan juga tidak membatasi kesenangan secara aktual. Dalam hal ini dia

⁶⁵ Erliana Prastika, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling”, hlm. 14.

⁶⁶ Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, hlm. 222.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Novita Trimartati, “Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan”, dalam *Jurnal Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 22.

⁶⁹ M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern*, Cet., hlm. 19.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 197.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengatakan ada tiga macam keinginan yaitu pertama, keinginan alamiah yang perlu (seperti makanan), dan kedua, keinginan alamiah yang tidak perlu (seperti makanan yang tidak enak) dan yang ketiga, keinginan yang sia-sia (seperti kekayaan). Hanya keinginan yang pertama yang harus dipuaskan dan kepuasannya secara terbatas sehingga menghasilkan kesenangan terbesar. Oleh karena itu, Epicurus menganjurkan semacam pola hidup sederhana yaitu orang bijaksana akan berusaha sedapat mungkin hidup terlepas dari keinginan. Demikian, manusia akan mencapai ketenangan jiwa atau keadaan jiwa seimbang yang tidak membiarkan diri terganggu oleh hal-hal yang lain. Ketenangan jiwa begitu penting bagi Epicurus, sehingga dia menyebutnya sebagai tujuan hidup manusia di samping kesenangan.⁷¹

Adapun aspek-aspek gaya hidup *hedonisme* antara lain⁷²:

a. Kegiatan (*Activities*)

Kehidupan berfoya-foya tanpa mengenal waktu, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke cafe dan pembelajaran. Walaupun tindakan ini dapat dipahami, tetapi kegiatan ini tidak dapat diukur secara langsung.

b. Minat (*Interest*)

Kehidupan yang mementingkan kemewahan, seperti hal dalam fashion, makanan yang mewah, benda-benda mewah, tempat kumpul yang bagus, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

c. Opini (*Opinion*)

Opini, yaitu “jawaban” lisan atau tertulis yang diberikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam “pertanyaan” diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, dan evaluasi dalam perilaku.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Novita Trimartati, “Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan”, hlm. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic Inheritance of Sultan Syarif Kasim Riau

2. *Utilitarianisme*

Etika *utilitarianisme* adalah sebuah teori etika yang dikemukakan David Hume (1711–1770) dan dirumuskan secara definitif oleh Jeremy Bentham (1748–1832) dan John Stuart Mill (1806–1873) dan para pengikutnya.⁷³ *Utilitarianisme* berasal dari kata utilitas, yang berarti berguna atau berfaedah.⁷⁴ Dalam hal ini Bentham berpendapat bahwa ada satu prinsip moral yang utama yakni “prinsip utilitas”. Prinsip ini menuntut agar setiap kali menghadapi pilihan dari antara tindakan alternatif atau kebijakan, dan sosial, harus mengambil satu pilihan yang mempunyai konsekuensi, yang secara menyeluruh paling baik bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya.⁷⁵

Secara singkat teori *utilitarianisme* klasik atau yang dikemukakan oleh Bentham dan Mill Sekurangnya dinyatakan ke dalam tiga pernyataan di antaranya⁷⁶:

- a. Tindakan harus dinilai benar atau salah dari sisi akibat-akibat (*Consequences*).
- b. Untuk mengukur akibat-akibatnya, pertimbangan yang penting adalah jumlah kebahagiaan atau tidak kebahagiaan yang diakibatkan, sedangkan hal atau pertimbangan yang lain tidak relevan.
- c. Kesejahteraan setiap orang dianggap sama pentingnya. Sebagaimana dikatakan Mill, bahwa *utilitarianisme* menuntut orang bersikap keras, tidak pilih kasih, bagaikan penonton yang baik hati dan tidak pamrih.

Dapat dipahami bahwa teori etika *utilitarianisme* melihat baik dan buruknya tindakan diukur dari akibat yang ditimbulkannya, dan menjadi tujuan tindakan adalah hasil atau konsekuensinya yang timbul akibat perbuatan yang dikerjakan.⁷⁷ Selain itu suatu perbuatan adalah baik jika membawa manfaat pada masyarakat secara keseluruhan atau banyak orang, dan bukan pada satu atau dua

⁷³ Sudaryanto, “Tragedi Chalengger (Tinjauan Etika Kantian dan etika utilitarian)”, dalam *Jurnal Filsafat*, Universitas Gadjah Mada, vol. 25, No. 2, Agustus 2015, hlm. 183.

⁷⁴ Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, hlm. 216.

⁷⁵ Rachels James, *Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 169.

⁷⁶ Sudaryanto, “Tragedi Chalengger (Tinjauan Etika Kantian dan etika utilitarian)”, hlm.

⁷⁷ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet-1, hlm. 184.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang saja. Kriteria untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan adalah, *the greatest happiness of the greatest number*, yaitu kebahagiaan terbesar dari jumlah orang terbesar. Jadi perbuatan yang mengakibatkan orang banyak bahagia adalah perbuatan terbaik.⁷⁸

Dalam teori *utilitarianisme* mempunyai watak yang sepenuhnya bersifat kuantitatif, di mana satu-satunya tolok ukur perbedaan adalah quantum kebahagiaan yang ditimbulkan oleh tindakan yang berbeda-beda.⁷⁹ Persoalan individu tidak dipentingkan dalam teori ini, malah individu perlu berkorban untuk kesenangan manusia terbanyak.

Teori *utilitarianisme* sangat menekankan pentingnya dampak atau konsekuensi dari suatu perbuatan dalam menilai baik dan buruknya. Jika suatu perbuatan mengakibatkan manfaat paling besar, dalam arti memajukan kesejahteraan, kebahagiaan, serta kemakmuran bagi orang banyak maka itu adalah perbuatan baik. Namun, jika sebaliknya yang terjadi maka itu adalah perbuatan buruk. Konsekuensi di sini amat dipentingkan, karena menentukan seluruh kualitas moralnya. Maka dari itu aliran *utilitarianisme* seringkali disebut sebagai, “konsekuensialisme”.⁸⁰

Utilitarianisme sebagai suatu ilmu atau paham pada garis besarnya dibagi atas dua jenis. Adapun pembagian *utilitarianisme* di antaranya⁸¹:

- a. *Utilitarianisme* individual yaitu menganggap bahwa seseorang itu boleh bersikap sesuai dengan situasi yang menguntungkan dirinya. Jadi boleh berpura-pura hormat dan bersikap menjilat, asalkan perbuatan itu membawa keuntungan bagi diri sendiri.
- b. *Utilitarianisme* sosial yaitu hampir sama dengan *utilitarianisme* individual, bedanya karena yang dihadapi adalah umum, demi kepentingan orang banyak, tidak apa berdusta sedikit, tidak apa bersikap hormat, dan tidak apa

⁷⁸ Kess. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 66.

⁷⁹ Henry J. Schmandt, *Filsafat Politik: Kajian Historis Dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, ahli bahasa Ahmad Baidlowi dan Imam Baehaqi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 67.

⁸⁰ Mohammad Maiwan, “Memahami Teori-Teori etika : Cakrawala dan Pandangan”, hlm. 20

⁸¹ Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, hlm. 217.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermulus manis. Perbuatan seperti ini, biasanya banyak dipakai oleh orang yang bergerak di lingkungan politik. Paham inilah yang dipraktekkan oleh ajaran marx: asal berguna bagi kepentingan orang banyak, untuk kepentingan negara, semua itu berarti baik, jadi boleh dilaksanakan, dengan tidak memperhatikan protes dari mana saja, yang dinamakan menghalalkan segala cara.

pada tahap ini *utilitarianisme* seringkali dianggap membuka peluang lahirnya tindakan menghalalkan segala cara (*Ends always justify the means*), di mana orang bertindak dengan cara-cara yang jahat agar tujuannya tercapai. Suatu perbuatan yang bertujuan baik tidak boleh dilakukan dengan cara-cara yang tidak dapat dibenarkan secara moral. Selain itu juga menimbulkan konflik keadilan, di mana tindakan-tindakan yang diambil seseorang tidak menjamin berlakunya keadilan bagi hak setiap individu. Walaupun kepentingan masyarakat lebih utama, tetapi perilaku bermoral mestilah juga menghormati hak-hak mutlak individu.⁸²

Kalau egoisme menilai baik atau buruknya suatu tindakan berdasarkan baik atau buruknya tujuan dan akibat dari tindakan itu bagi diri sendiri, maka *utilitarianisme* menilai baik-buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan dan akibat dari tindakan bagi banyak orang.⁸³

3. *Naturalisme*

Teori *naturalisme* mulai banyak digunakan pada abad ke-17 dan mengalami perkembangannya pada abad ke-18 M, dan dipelopori oleh J.J. Rousseau (1712-1778), kemudian dilanjutkan oleh Frederick W. Nietzsche (1844-1900) dan Charles Darwin (1809-1882). *Naturalisme* berasal dari bahasa Inggris, *natural* yang berarti tentang alam dan *nature* (alamiah), yang menerima *nature* sebagai keseluruhan realitas, istilah *nature* telah dipakai dalam filsafat dengan berbagai macam arti, mulai dari dunia fisik yang dapat dilihat oleh manusia, sampai kepada sistem total dari fenomena ruang dan waktu. Istilah *naturalisme*

⁸² Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-Teori etika : Cakrawala dan Pandangan", hlm. 20

⁸³ Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, hlm. 217.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

adalah kebalikan dari supernaturalisme yang mengandung pandangan dualistik terhadap alam dengan adanya kekuatan yang ada (wujud) di atas atau di luar alam. Demikian, *naturalisme* merupakan teori yang menerima nature sebagai keseluruhan realitas dan merupakan unsur penting dalam proses perkembangan pemikiran.⁸⁴

Dalam pemikiran etika *naturalisme* yang menjadi ukuran (kriteria) baik dan buruknya perbuatan manusia, ialah perbuatan yang sesuai dengan fitrah (naluri) manusia itu sendiri, baik mengenai fitrah lahir maupun bathin. Selain itu pemikiran etika *naturalisme* mengatakan. Di dalam dunia ini segala sesuatu menuju satu tujuan saja. Dengan memenuhi panggilan naturnya masing-masing mereka menuju kebahagiaannya yang sempurna. Benda-benda dan tumbuhan-tumbuhan menuju pada tujuan itu secara otomatis, yaitu tanpa pertimbangan atau perasaan. Kalau hewan-hewan menuju tujuan itu dengan *instinct* (nalurinya) maka manusia menuju tujuan itu dengan akalnyanya. Serta teori ini menganggap bahwa kebahagiaan yang menjadi tujuan bagi setiap manusia didapat dengan jalan memenuhi panggilan natur atau kejadian manusia itu sendiri. Itulah sebabnya, aliran tersebut dinamakan "*naturalisme*".⁸⁵

Adapun perbedaan yang mendasar antara *hedonisme*, *utilitarianisme* dan *naturalisme*, yaitu *hedonisme* mengukur baiknya suatu perbuatan yang menimbulkan kenikmatan ataupun kesenangan sedangkan *utilitarianisme* mengukur baik-buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan dan akibat dari tindakan bagi banyak orang dan *naturalisme* mengukur baik dan buruknya perbuatan manusia sesuai dengan fitrah (naluri).

C. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan pembahasan pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap karya-karya yang berkaitan dengan tema penelitian. Dilihat dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis

⁸⁴ Zuhri, *Filsafat Islam: Trajektori, Pemikiran, dan Interpretasi* (Yogyakarta: FA Press, 2015), hlm. 122.

⁸⁵ Poerwantana, *Seluk-Beluk Filsafat Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

meningkatkan beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa karya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Penelitian yang berupa buku karya Franz Magnis-suseno, yaitu “*Menjadi Manusia Belajar Dari Aristoteles*”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa hidup manusia memiliki tujuan hidup, tujuan sejati manusia adalah menjadi bahagia dan bermakna. Selanjutnya dalam buku ini manusia hendaknya memfokuskan diri pada nilai-nilai keutamaan dalam hidup dengan begitu kebahagiaan akan datang dengan sendirinya.⁸⁶

Selanjutnya penelitian yang berupa tesis ditulis Mohammad Bahrul Uhm, yaitu “*Konsep Kebahagiaan Menurut Pandangan Orang Tengger Dalam Tinjauan Etika Aristoteles*”. Intisari dari tesis ini adalah kebahagiaan dalam pandangan orang Tengger berarti tercapainya keadaan ekuilibrium dalam realitas yang total, sehingga kebahagiaan dapat disebut sebagai tujuan puncak dari seluruh realitas alam ini. Aristoteles memandang kebahagiaan sebagai suatu “kepenuhan” yang nilainya tak dapat dibatasi (*Without qualification*). Pencapaiannya dilakukan dengan merealisasikan potensi khas manusia (*Rasionalitas*) secara penuh dan disertai dengan keutamaan-keutamaan (*Arete*), konsep kebahagiaan orang Tengger memiliki kesamaan struktural dengan konsep kebahagiaan dalam etika Aristoteles. Orang Tengger, sebagaimana Aristoteles, memandang bahwa kebahagiaan bukanlah tujuan instrumental, melainkan tujuan puncak dari seluruh tindakan manusia. Di samping kesamaan struktural itu, terdapat perbedaan dalam hal memandang hubungan antara manusia dengan alam. Aristoteles memandang manusia dari sisi perbedaannya dengan makhluk lain (soal *rasionalitas*), tapi orang Tengger memandang manusia dan makhluk-makhluk lain dari sisi kesamaannya dan menemukan keselarasan sebagai prinsip dari kesatuan semesta itu. Orang Tengger memandang adanya relasi “*tritunggal*” dalam kehidupan, yaitu dalam konteks sosial, natural dan spiritual. Atas dasar pola relasi inilah maka hidup yang utama adalah hidup menjaga keselarasan. Pandangan tentang prinsip

⁸⁶ Franz Magnis Sunseno, *Menjadi Manusi Belajar Dari Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

keselarasan ini lantas menghasilkan keutamaan-keutamaan etis yang sejalan dengan prinsip itu (hormat, rukun, dan sederhana). Keutamaan-keutamaan tersebut menjadi sumber bagi segala kebaikan dalam hidup.⁸⁷

Kemudian penelitian dalam bentuk skripsi ditulis oleh Mohammad Darwis dengan judul “*Makna kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi Atas Etika Nicomachea)*” skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2015. Pada skripsi ini Mohammad Darwis Al Mundzir menjelaskan bagaimana makna kebahagiaan menurut Aristoteles, setiap manusia memiliki tujuan hidup. Menurut Aristoteles, tujuan hidup manusia adalah kebahagiaan (*Eudaemonisme*). Orang yang sudah bahagia tidak memerlukan apapun lagi pada satu sisi, dan pada sisi lain tidak masuk akal jika ia masih ingin mencari sesuatu yang lain. Hidup manusia akan semakin bermutu manakala semakin dapat mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya, dengan mencapai tujuan hidup, manusia akan mencapai dirinya secara penuh, sehingga mencapai mutu yang terbuka bagi dirinya.⁸⁸ Dalam Penelitian ini tampak perbedaan. Dalam skripsi Mohammad Darwis melakukan penelitian terhadap kebahagiaan Aristoteles bertujuan hanya ingin lebih mengetahui dan memahami bagaimana makna kebahagiaan menurut Aristoteles menganalisa dari studi atas *Etika Nicomachea* Sementara penulis lebih fokus terhadap memahami konsep egoisme atau tujuan yang dicari demi dirinya yang terdapat dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles.

Skripsi oleh Gonzaga Veneranda, yaitu “*Persahabatan pada Hidup Bersama Menurut Aristoteles Dalam Etika Nikomakea IX, 12*”, skripsi ini berisi tentang hidup bersama dalam Etika Nikomakea. Aristoteles membagi tiga bagian yang menjadi realitas hidup bersama yang biasanya dilakukan oleh manusia dalam relasi terhadap satu sama lain, yaitu faktor hidup bersama, sarana hidup bersama dan hasil hidup bersama; Faktor hidup bersama adalah cinta terhadap sesama, keinginan hidup bersama dan kesadaran akan kebersamaan; Berikutnya, sarana

⁸⁷ Mohammad Bahrul Ulum, “Konsep Kebahagiaan Menurut Pandangan Orang Tengger dalam Tinjauan Etika Aristoteles”, *Tesis S2*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2013.

⁸⁸ Mohammad Darwis Al Mundzir, “Makna kebahagiaan Menurut Aristoteles (*Studi Atas Etika Nicomachea*)”, *Skripsi SI*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hidup bersama adalah pandangan tatap muka dan persepsi akan keberadaan diri dan sesama. Terakhir, hasil hidup bersama adalah perkumpulan bersama dan aktivitas bersama.⁸⁹

Setelah itu penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Yohanes Probo Dwi S, yaitu “*Membangun Relasi : Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles*” jurnal ini berisi dalam membangun hubungan dengan lingkungan dan tempat tinggal, orang membutuhkan orang lain yang dipanggil sebagai teman. Seorang teman dalam perspektif Aristoteles adalah seseorang yang dinyakini membantu manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itu Aristoteles membagi persahabatan dalam tiga kelompok. Pertama, bahwa persahabatan dibangun atas dasar keuntungan bersama. Kedua, Persahabatan dibangun atas dasar saling menikmati dan yang ketiga, persahabatan terjalin berdasarkan saling cinta atau cinta. Selain itu, Aristoteles berusaha agar keagungan untuk dipupuk terus menerus. Persahabatan ini harus pada tingkat saling mengembangkan kemampuan pribadi masing-masing sehingga lebih dan mengasah keterampilan sendiri dan keterampilan satu sama lain.⁹⁰

Penelitian yang juga berupa buku karya Rusfian Efendi, yaitu “*Filsafat Kebahagiaan Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi*” Buku ini menjelaskan makna ”kebahagiaan” satu istilah yang berhubungan dengan ”rasa” atau ”*mental-state*”, meskipun lebih sering dirangkai dengan kata ”mencari” atau ”mengejar” dibandingkan kata ”merasakan”. Setiap manusia yang waras dan normal pasti memimpikan kebahagiaan. Kecuali mereka yang sudah putus asa dengan kehidupan. Secara sederhana orang akan bilang bahwa kebahagiaan itu adalah ”*kadaan hati atau perasaan yang senang, tentram, dan terbebas dari segala hal yang menyusahkan*”, namun ternyata dalam kenyataannya tidak sesederhana itu.

Mereka yang menikmati kebahagiaan biasanya tidak peduli lagi dengan kata-kata, dan mereka yang berteori tentang kebahagiaan seringkali malah belum

⁸⁹ Gonzaga Veneranda, “Persahabatan Pada Hidup Bersama Menurut Aristoteles Dalam Etika Nikomakea IX 12”, *Skripsi SI*, Surabaya: Unika Widya Mandala Surabaya, 2016.

⁹⁰ Yohanes Probo Dwi.S “Membangun Relasi : Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles”, dalam *jurnal Psibernetika*, Jakarta: Universitas Bunda Mulia Jakarta, Vol. 9, No. 1, April 2016.



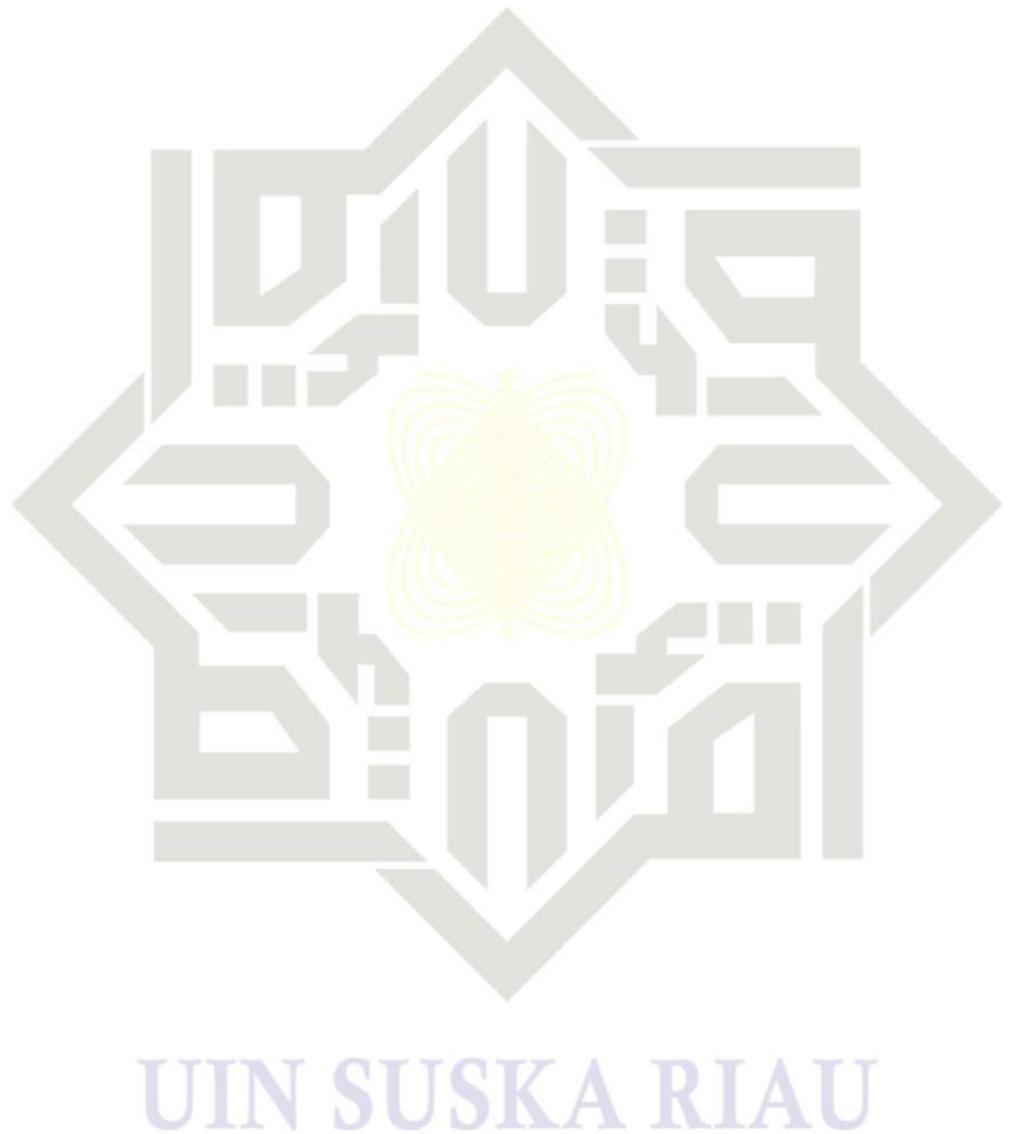
menemukan kebahagiaan itu dan mengejanya lewat teori, kata dan tulisan. Para filsuf, psikolog dan ilmuwan selama berabad-abad dibuat sibuk oleh makhluk bernama kebahagiaan ini. Keberadaan buku ini menjadi bukti dari salah satu kesibukan itu.⁹¹

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁹¹ Rusfian Efendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, Cet-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2017).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian filafat ini dikategorikan penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang penemuan objeknya dilakukan dengan menggali informasi kepustakaan, khususnya berupa teks seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya, dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data berupa buku primer, skunder, jurnal, dan karya ilmiah lainnya dan data-data yang telah ada dijabarkan secara deskriptif dengan menghasilkan data apa adanya sesuai dengan kebutuhan penulis.

Metode kualitatif deskriptif digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif (pemikiran), yaitu pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian filsafat ini secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah bahan pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal data yang diambil dari sumber utamanya.⁹² Adapun bahan pustaka atau buku-buku yang berkaitan dengan karya-karya Aristoteles yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu karya Aristoteles yang sudah dialih bahasakan ke dalam bahasa Inggris *The Nichomachean Ethics Translated by David Ross* dan Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia “*Nichomachean Ethics Sebuah “Kitab Suci” Etika* diterjemahkan dari *The Nichomachean Ethics* penerjemah Embun kenyowati dan *Eudemian Ethics* dialih bahasakan ke bahasa Inggris oleh Anthony Kenny.

Selanjutnya Data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkuat sumber utama yang merupakan buku-buku karya tokoh lain yang berkaitan dengan pembahasan etika *eudaemonisme* Aristoteles.

⁹² Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis penelitian filsafat ini, yaitu penelitian kepustakaan. Maka proses pengumpulan data terkait penelitian ini, dilakukan dengan memfokuskan pencarian terhadap kajian pustaka dengan menelusuri sumber-sumber primer maupun sekunder. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dikumpulkan dari dokumen-dokumen baik yang berbentuk buku, jurnal, skripsi, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diangkat penulis tentang konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles yaitu sumber primer dari karangan Aristoteles sendiri dan juga buku-buku sekunder karangan tokoh-tokoh lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Setelah melawati tahapan-tahapan di atas, penulis akan mendeskripsikan secara teratur tentang konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles dan dianalisis lebih mendalam. Dengan ini, diharapkan skripsi ini akan menampilkan pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles sebagaimana yang tertuang dalam pemikirannya tentang etika *eudaemonisme* secara komprehensif dan proposional.

Pada sebelumnya sudah dikatakan bahwa metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif Adapun teknik analisis data menggunakan *Content Analysis* atau analisis isi yaitu pengolah data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran tokoh yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Data-data yang telah ada, diolah dengan menggunakan metode deduktif adalah metode berpikir di mana suatu kesimpulan ditarik dari prinsip-prinsip umum dan kemudian diterapkan kepada sesuatu yang bersifat khusus. Beserta hemat atau pendapat penulis sendiri hingga memperoleh kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada, sesuai tujuan awal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pemaparan singkat mengenai konsep etika *eudaemonisme* Aristoteles dalam bab sebelumnya, serta konsep egoisme yang terdapat dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles, setidaknya dapat diambil beberapa kesimpulan yang menjadi *important point* dalam kajian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep egoisme dalam pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles, yaitu egoisme adalah pemikiran etis yang menyatakan bahwa tindakan yang paling baik adalah memberikan manfaat bagi diri sendiri dalam jangka waktu yang diperlukan atau waktu tertentu. Dalam praktek sehari-hari egoisme etis mempunyai bentuk dalam pemikiran *eudaemonisme* Aristoteles. Pemikiran ini membawa kepada kebahagiaan untuk dirinya sendiri. Aristoteles mengatakan ada tiga pola hidup yang memuat kepuasan dalam diri sendiri, yaitu hidup mencari nikmat, hidup politis, dan kontemplatif filosofi atau secara singkat *praxis* (kehidupan etis yang terwujud melalui partisipasi dalam kehidupan masyarakat) dan *theoria* (mengangkat jiwa manusia kepada hal-hal Illahi; dia adalah murni kegiatan akal budi. Dalam pemikiran etika *eudaemonisme* sering dikatakan etika egois. Tetapi perlu ditekankan egois di sini tidak seperti egois pada umumnya. Karena manusia diarahkan kepada kebahagiaan yang hakiki. Etika Aristoteles tidak egois dalam arti yang sesungguhnya (seakan-akan hanya kepentinganku, "saya" lah yang perlu diperhatikan) apabila dia ber-*praxis*, artinya bukan dengan hanya memperhatikan dirinya sendiri, melainkan merealisasikan hakikat sosialnya sebagai *zoon politikon*. Argumen dalam menguatkan etika *eudaemoniseme* Aristoteles, yaitu pemikiran etika *eudaemonisme* merupakan suatu pemikiran yang bersifat kritis, reflektif, argumentatif, sistem atis, dan memberikan tolak ukur yang



jelas, yang dapat mendasari semua petunjuk dan aturan etika. Pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles juga mengantarkan manusia kepada kebahagiaan yang hikiki, yaitu suatu kehidupan yang baik yang terasa bermakna, positif, bermutu, memuaskan, dan manusia mencapai kebahagiaan dengan melalui tindakan yang merealisasikan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Serta menjadi pendiri salah satu pola etika yang sekarang dianggap hakiki. Karenanya zaman sekarang aliran etika dan psikologi hal merealisasikan potensi yang ada dalam diri manusia dianggap sebagai salah satu tanggung jawab dasar manusia dan juga sangat berpengaruh pada pemikiran filsuf muslim seperti al-Farabi.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan sebuah saran bagi penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan terhadap pemikiran etika *eudaemonisme* Aristoteles ini hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang ada terhadap pemikiran etikanya. Maka dari itu, perlu melakukan penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang berbeda terhadap etikanya yang cukup signifikan, seperti dari sudut pandang konsep keutamaan yang merupakan hal paling penting dalam etikanya Aristoteles yang menarik untuk diteliti, yang terdapat dalam karyanya "*The Nichomachean Ethics*" dan "*Politics*" yang mencakup tentang etika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 1994. *Filsafat Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Maksum. 2016. *Pengantar Filsafat*. Cet-1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardilla Saputri dan Risana Rachmatan. 2016. "Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala". dalam *Jurnal Psikologi*. Univesitas Syiah Kuala. Vol. 12. No. 2.
- Aristoteles. 2004. *Nicomachean Ethics Sebuah "Kitab Suci" Etika*. Diterjemahkan dari Bahasa Inggris oleh Embun Kenyowati. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- _____. 2009. *The Nicomachean Ethic*. alih bahasa David Ross. Amerika Serikat: Oxford University Press.
- _____. 2011. *The Eudemian Ethic*. alih bahasa Anthony Kenny. Amerika Serikat: Oxford University Press.
- Aripin Banasuru 2013. *Filsafat dan Filsafat Ilmu Dari Hakikat Ke Tanggung Jawab*. Cet-1 Bandung: Alfabeta.
- Ari dwipayana. 1999. "Antara Leviathan dan Hukum Ikan". dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Vol. 3. No. 2.
- Bertens. Kees. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*. Jogjakarta: Kanisius.
- _____. 1993. *Etika*. Cet-1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: pustaka setia.
- Buhanuddin Salam. 2012. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. cet-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Pengantar Filsafat*. Cet-10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erhana Prastika. 2018. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitrati Islami. 2015. "Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali". *Skripsi SI*. Pekanbaru: Uin Suska Riau Pekanbaru.
- Gonzaga Veneranda. 2016. "Persahabatan Pada Hidup Bersama Menurut Aristoteles Dalam Etika Nikomakea IX 12" *Skripsi SI*. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Gordon Graham. 2015. *Teori-Teori Etika*. alih bahasa Irfan M. Zakkie. Bandung: Nusa Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hadar Bagir. 2005. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Harun Hadiwijono. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Jogjakarta: Kanisius.
- Ibnu Abi Dzhar An-Naraqî dan Muhammad Mahdi. 2003. *Penghimpun Kebahagiaan*. Cet-1. Jakarta: Lentera.
- Ibnu Miskawaih. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. alih bahasa Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.
- Kattsoff. Louis O. 2004. *Pengantar Filsafat*. alih bahasa soegono soemarjono. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Khairul Hamim. 2016. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Filsafat". dalam *Jurnal Tasamuh*. Vol. 13. No. 2.
- Magnis Suseno Franz. 2009. *Menjadi Manusi Belajar Dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1997. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahjuddin. 1994. *Kuliah Akhlak-Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mangunhardjana. 1997. *Isme Isme Dalam Etika Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mohammad Bahrul Ulum. 2013. "Konsep Kebahagiaan Menurut Pandangan Orang Tengger Dalam Tinjauan Etika Aristoteles". *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Mohammad Darwis Al Mundzir. 2015. "Makna kebahagiaan Menurut Aristoteles (*Studi Atas Etika Nicomachea*)". *Skripsi S1*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Mohammad Hatta. 1986. *Alam Pikiran Yunani* Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Mohammad Maiwan. 2005. "Memahami Teori-Teori Etika : Cakrawala dan Pandangan". dalam *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Jakarta. Vol. 17. No. 2.
- Muhammad Alfian. 2011. *Filsafat Etika Islam*. Cet-1. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhammad Mufid. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad Solihin. 2007. *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern*, Cet-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad Taufik. 2016. "Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam". dalam Zuhri *Etika: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: FA Press.
- Muhammad Ustman Najati. 1993. *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*. Bandung: Pustaka Hidayah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nizar. 2016. "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih" dalam *Jurnal Aqlam*. Universitas Sulawesi Barat. Vol. 1. No 1.
- Novita Trimartati. 2014. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan". dalam *Jurnal Psikopedagogia*. Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 3. No. 1.
- Poerwantana. 1994. *Seluk-Beluk Filsafat Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Poespoprodjo. 1999. *Filasafat Moral*. Cet-1. Bandung: Pustaka Grafika.
- Putri Endrika Widya . 2018. "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Farabi". dalam *Jurnal Thaqafiyat*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Padang Pariaman Sumatra Barat. Vol. 19. No. 1.
- Janes Rachels. 2008. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riflyal Novalia. 2014. "Akhlak Sebagai Sarana Mencapai Kebahagiaan Dalam Perspektif Psikologi Ibnu Miskawaih". *Tesis*. Jakarta: sekolah pascasarjana universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta.
- Russell Bertrand. 2007. *Sejarah Filsafat Barat*. alih bahasa Sigit Jatmiko, Agung Prihantoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusfian Efendi. 2017. *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*. Cet-1. Yogyakarta : Deepublish.
- Sahrul Mauludi. 2016. *Aristoteles Inspirasi Dan Pencerahan Untuk Hidup Lebih Bermakna*. Jakarta: Gramedia.
- Saidul Amin. 2012. *Filsafat Barat Abad 21*. Cet-1. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Saranela Merry Christsilna. 2011. "Pengaruh *Ethical Climate*, Pada Komitmen Organisasi Dengan *Organizational-Professional Conflict* Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi SI*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Schmandt. Henry J. 2002. *Filsafat Politik: Kajian Historis Dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*. ahli bahasa Ahmad Baidlowi dan Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. "Tragedi Chalenger (Tinjauan Etika Kantian dan etika utilitarian)". dalam *Jurnal Filsafat*. Univerisitas Gadjah Mada. vol. 25. No. 2.
- Sukri. 2016. "Ethics In The Perspective Of Learning Al-Ghazali (Riviewover the book *Ihya Ulumuddin*)". *Tesis S2*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Syam. Nina W. 2013. *Filsafat Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Cet-2. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- WijVan Der. 1998. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*. alih bahasa K. Bertens. Jakarta: Gramedia.

- WahidinUrbanus Ura. 2019. “Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis”. dalam *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.Vol. 3. No. 2.
- Yohanes Probo Dwi.S. 2016. “Membangun Relasi : Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles”. dalam *jurnal Psibernetika*. Vol. 9 No.
- Yusuf Lubis. Akhyar. 2015. *Filsafat Ilmu : Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zu'ri. 2015. *Filsafat Islam: Trajektori, Pemikiran, dan Interpretasi*.Yogyakarta: FA Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama	: Andi Nurhayati	4x6
Tempat/Tgl.Lahir	: Sei. Guntung/23-Agustus-1998	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Alamat Rumah	: Jl. Al-Ikhlash, Kel. Tagaraja, Kec. Kateman, Kab. Indragiri Hilir	
No Telp/Hp	: 085263698603	
Nama Orang Tua	: Andi Darwis (Ayah) Wan Masitah (Ibu)	

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	: MADRASAH IBTIDAYAH AL-IKHLAS	Lulus Tahun: 2010
SLTP	: MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS	Lulus Tahun: 2013
SLTA	: MADRASAH ALIYAH AL-IKHLAS	Lulus Tahun: 2016

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Aqidah Filsafat Islam